

CAMPUR KODE NETIZEN DALAM KOMENTAR *INSTAGRAM* “PERSIB OFFICIAL”

Ika Setiawati¹, R. Ika Mustika², Restu Bias Primandhika³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹ikasetiawati1103@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id,
³restu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

At this time, information technology has developed quite rapidly and of course brings changes in society. The increasing use of social media is in line with the ease of internet access for many people. One of the social networks, Instagram, makes it easy for netizens to get information quickly. In communicating, netizens as social media users use different languages, for example, a code mix appears that mixes one language into another, in the comments of netizens on the Persib Official Instagram account. The purpose of this study is to describe the form of code mixing contained in Persib Official Instagram comments in March 2020. This research method is descriptive qualitative. Data collection is obtained from the results of screen capture data (screenshot) in the comments that there are mixed codes. The results showed mixed code forms of words, expressions, baster, phrases and clauses.

Keywords: Mix Code, Netizen Comments, Instagram

Abstrak

Saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tentunya membawa perubahan dalam masyarakat. Penggunaan media sosial yang semakin tinggi sejalan dengan mudahnya akses internet bagi banyak orang. Jejaring sosial salah satunya instagram memudahkan netizen memperoleh informasi secara cepat. Dalam berkomunikasi netizen selaku pengguna media sosial menggunakan bahasa yang berbeda, misalnya muncul campur kode yang mencampurkan bahasa satu ke bahasa yang lain, pada komentar netizen di akun instagram Persib Official. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada komentar instagram Persib Official pada bulan maret 2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil rekam data tangkap layar (*screenshot*) pada komentar yang dianggap terdapat campur kode. Hasil penelitian menunjukkan adanya campur kode bentuk kata, ungkapan, baster, frasa, dan klausa.

Kata Kunci: Campur Kode, Komentar Netizen, Instagram

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi. Vygotsky (Primandhika, 2018) berpendapat bahwa seseorang harus ditunjang dengan interaksi sosial agar dapat berkembang. Dalam berinteraksi manusia membutuhkan suatu alat untuk menjalin komunikasi yang baik yaitu bahasa. Bahasa adalah berkomunikasi, hal ini menegaskan bahwa siapapun yang sedang belajar bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi (Mustika, 2013). Bahasa itu

sendiri mempunyai tugas guna memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia satu dan manusia lain. Menurut (Chaer & Agustina, 2010) fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman baik suku, budaya, dan bahasa. Masyarakat Indonesia memiliki tiga kelompok bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ragam bahasa merupakan hal lazim dalam kelompok masyarakat (Indriyani, 2019).

Keberagaman bahasa muncul karena adanya kebutuhan penutur dalam memilih bahasa yang digunakan sesuai dengan lingkungan sosialnya dan berpotensi untuk menggunakan bahasa lebih dari satu yang akan mengakibatkan kedwibahasaan. Menurut (Saddhono, 2014), kedwibahasaan merupakan salah satu fenomena dua bahasa dalam suatu tindak tutur. Seseorang yang menggunakan dua bahasa dalam satu tuturan dapat dikatakan sebagai dwibahasawan. Percampuran kedua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi dinamakan campur kode. Menurut (Astuti Alawiyah, 2016) campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Terdapat lima bentuk campur kode yaitu:

1. Campur kode bentuk kata

Menurut Kridalaksana (Ningrum, 2019) kata adalah morfem yang atau kombinasi morfem yang oleh bahawasan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk yang bebas.

2. Campur kode bentuk frasa

Frasa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat (Chaer, 2012).

3. Campur kode bentuk idiom

Idiom merupakan pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum. Biasanya pola-pola tersebut berbentuk frasa yang artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2010).

4. Campur kode bentuk baster

Menurut (Widyaningrum, 2018) baster merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur.

5. Campur kode bentuk klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi menjadi kalimat (Abdul Chaer, 2012).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan bebasnya manusia saling berinteraksi, muncullah berbagai aplikasi sosial media yaitu *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi dimana orang dapat berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi. Penggunaan media *instagram* dalam mendukung komunikasi menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat dilihat dari mudahnya manusia dalam berkomunikasi dan dampak negatif dapat diperhatikan dari penggunaan bahasa yang dipakai ketika berinteraksi di media sosial *instagram* yaitu terdapat campur kode yang marak digunakan oleh masyarakat sehingga menimbulkan rusaknya tatanan bahasa Indonesia serta penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan dengan baik dan benar karena bercampur kode ke bahasa asing dan bahasa daerah. Berdasarkan penelitian ditemukan adanya campur kode yang telah masuk ke dalam aktivitas percakapan pada komentar tersebut. Hal ini menandakan bahwa dalam percakapan penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah sudah mempengaruhi para pengguna akun *instagram*.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif kualitatif berhubungan langsung dengan menggambarkan objek penelitian yang sedang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode yang terdapat pada komentar di postingan *instagram* persib official yang diunggah bulan maret 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam data tangkap layar (*screenshot*) dan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk merekam data komentar pada postingan foto persib official. Teknik catat adalah pencatatan terhadap data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data berupa pendataan bentuk campur kode yang terdapat pada komentar postingan persib official. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut. Penggunaan bahasa

dalam komentar pada postingan *akun* tersebut meliputi beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Sunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari penulisan ini merupakan komentar-komentar netizen pada postingan instagram Persib Official. Pengambilan data dengan rekam data tangkap layar (*screenshot*).

Berdasarkan hasil penelitian, campur kode pada komentar instagram persib official terdapat beberapa bentuk yaitu kata, frasa, idiom, baster, dan klausa.

1. Campur kode bentuk kata

Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri.



satria_purnama06 Pokonya urang menang taruhan 🥰

4 hr Balas



Data 1

Pada data 1 di atas terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan adanya kata **urang**. Kata **urang** berasal dari bahasa Sunda yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **saya**. Dari data tersebut kata **urang** merupakan kelas kata nomina yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia.



es_marcopollo_87 Prediksiku, beni dan azis akan di mainkan lawan arema, bisa jdi castilon atau luiz gak main full 90menit. Permainan persib akan mengandalkan kekuatan tengah dan serangan balik. Abah obet punya banyak variasi strategi, dan ku yakin kita bisa bawa pulang 3 poin dari malang 🍀🔥👍

18 min Balas



Data 2

Pada data 2 terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan adanya kata **abah**. Kata **abah** berasal dari bahasa Sunda yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **kakek**. Kata **abah** dalam komentar di atas merupakan kelas kata nomina.



ary.anwarudin Kapan upload foto
mimin kwkw



3 hr 3 suka Balas

Data 3

Pada data 3 terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan adanya kata **upload**. Kata **upload** berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu **unggah**. Kata **upload** merupakan kelas kata verba yang berasal dari bahasa asing.

2. Campur kode bentuk frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih.



andikasandu Good luck persib bandung. Salam
dari dulur bonek 👍👍👉👉



18 min Balas

Data 4

Dari data 4 terdapat bentuk campur kode dengan penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris yaitu penyisipan kata **good luck**. Kata **good luck** dalam bahasa Indonesia memiliki arti **semoga berhasil**. Pada data tersebut frasa **good luck** merupakan frasa adjektiva.

3. Campur kode bentuk idiom

Idiom adalah pola struktur kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa.



jssn_arfn7 Tamu dilarang Menang
sib!!!! come on!!!! 💙



18 min Balas

Data 5

Data 5 di atas pembentukan campur kode dengan penyisipan bentuk idiom. Kata dasar **come on** yang maknanya **ayolah** pada kalimat bahasa Indonesia. Pada data di atas idiom **come on** merupakan idiom yang bersifat verbal.

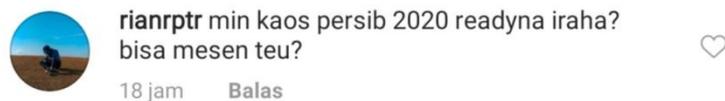
4. Campur kode bentuk baster

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dan membentuk satu makna.



Data 6

Pada data 6 di atas pembentukan campur kode dengan penyisipan bentuk baster yaitu **di zoom**. Bentuk baster **di zoom** terdiri dari dua unsur bahasa yaitu **di-** yang merupakan imbuhan dari bahasa Indonesia dan bentuk dasar **zoom** yang berasal dari bahasa Inggris. Kata dasar **zoom** merupakan kata nomina lalu digabungkan dengan awalan **di-** menjadi kata verba yaitu **di zoom** yang artinya memperbesar.

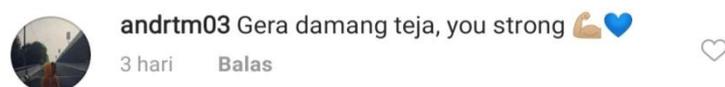


Data 7

Pada data 7 di atas pembentukan campur kode dengan penyisipan bentuk baster yaitu **readyna**. Bentuk baster **readyna** terdiri dari dua unsur bahasa yaitu **-na** yang merupakan akhiran dari bahasa Sunda dan bentuk dasar **ready** yang berasal dari bahasa Inggris. Kata dasar **ready** merupakan kata nomina lalu digabungkan dengan akhiran **-na** menjadi kata verba yaitu **readyna** yang artinya menyediakan.

5. Campur kode bentuk klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata.



Data 8

Pada data 8 di atas terdapat pembentukan campur kode yang berwujud klausa yaitu penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam bahasa Sunda. Klausa **you strong** pada komentar di atas terdiri dari **you** sebagai subjek dan **strong** sebagai predikat yang artinya **kamu kuat** dalam bahasa Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan bentuk campur kode dari komentar netizen pada postingan Instagram Persib Official ditemukan 2 data penyisipan unsur bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, 4 data penyisipan unsur bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, 2 data penyisipan bahasa Inggris ke bahasa Sunda. Campur kode yang terjadi dikarenakan adanya faktor kebiasaan dari penutur. Data 1 dan 2 merupakan penyisipan unsur bahasa Sunda ke bahasa Indonesia karena pengguna media sosial tersebut masih dominan menggunakan bahasa Ibu (Sunda), selain itu juga dikarenakan latar belakang daerah yang sama sehingga ketika berkomunikasi penutur mencampur adukan kedua bahasa tersebut. Data 3,4,5, dan 6 merupakan penyisipan unsur bahasa Inggris ke bahasa Indonesia terjadinya campur kode pada tuturan tersebut adalah penggunaan kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang populer. Data 7 dan 8 ditemukan penyisipan unsur bahasa Inggris ke bahasa Sunda, hal ini berkaitan dengan tuturan yang digunakan oleh netizen yaitu penggunaan bahasa Ibu (Sunda) yang biasa digunakan sehari-hari selain itu juga kosa kata yang digunakan merupakan padanan yang populer untuk memperlancar penutur dalam berkomunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat campur kode dalam komentar netizen pada akun Instagram Persib Official. Terdapat 3 bentuk campur kode kata, 2 bentuk campur kode frasa, 1 bentuk campur kode idiom, 1 bentuk campur kode baster, dan 1 bentuk campur kode klausa. Campur kode pada komentar tersebut meliputi penyisipan bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan penyisipan bahasa Sunda ke dalam tuturan bahasa Sunda. Faktor terjadinya campur kode dikarenakan adanya faktor bahasa ibu (Sunda) yang biasa digunakan sehari-hari dan penggunaan kosa kata yang memiliki padanan populer. Dalam masyarakat bilingual, seorang penutur yang menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan lawan tutur yang memiliki latar belakang daerah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2003). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti Alawiyah. (2016). Alih kode dan campur kode dalam acara talk show just alvin di metro tv dan implikasinya pada pembelajaran bahasa indonesia di SMA. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Retrieved from <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyani, Y. (2019). Alih Kode dan campur kode antara penjual dan pembeli di pasar prembun kabupaten kebumen (sebuah kajian sosiolinguistik). *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12).
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*, cet. ke-20. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. (2014). *Lexy, Metodologi penelitian kualitatif*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mustika, I. (2013). Sikap profesional pendidikan bahasa indonesia sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47–54.
- Ningrum, F. (2019). Alih kode dan campur kode dalam postingan di akun instagram yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Primandhika, R. B. (2018). No Title. *Artikel*.
- Saddhono, K. (2012). *Pengantar sosiolinguistik teori dan konsep dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Widyaningrum, H. K. (2018). Campur kode siaran radio most fm penyiar ari di kota malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 3(1), 49–54.